

## MANAJEMEN KERJA SAMA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN INDUSTRI DAN DUNIA KERJA

**Abdullathif Karim Amrullah<sup>1</sup>, Edhy Susatya<sup>2</sup>, Muhammad Kunta Biddinika<sup>3</sup>**  
Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan<sup>123</sup>  
e-mail: [abdullathif2107049005@webmail.uad.ac.id](mailto:abdullathif2107049005@webmail.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Pendidikan SMK lebih efektif dan efisien apabila SMK dengan IDUKA melakukan kerja sama yang erat. Kenyataannya tidak mudah bagi SMK untuk memperoleh mitra kerja sama dengan IDUKA, hubungan kerja sama tentu tidak terjadi begitu saja tanpa melalui proses panjang. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kerja sama SMK dengan IDUKA meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kerja sama didasarkan pada; (1) pemetaan potensi, (2) peraturan, (3) tujuan, (4) urgensi, dan (5) strategi kerja sama. Pelaksanaan kerja sama didasarkan pada; (1) penjabaran, (2) komunikasi dan koordinasi, (3) bentuk kegiatan, dan (4) keterlibatan *stakeholder* dalam bekerja sama. Evaluasi kerja sama didasarkan pada; (1) monitoring dan evaluasi, (3) pelaporan kegiatan, (4) faktor pendukung, (5) faktor penghambat, (6) upaya mengatasi hambatan, (7) ketercapaian tujuan, (8) manfaat, dan (9) pengembangan kerja sama. Faktor pendukung kerja sama SMK dengan IDUKA berupa dukungan positif yang dikomunikasikan efektif seluruh pihak terkait dalam menjalankan komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Faktor penghambat kerja sama berupa *mindset* negatif dan kurangnya kesadaran terhadap keselarsan dalam mencapai tujuan bersama. Upaya mengatasi hambatan kerja sama berupa meningkatkan kesadaran komitmen untuk mencapai tujuan bersama dengan dialog terbuka menggunakan prinsip koordinasi dan komunikasi efektif yang bersifat kolaboratif.

**Kata Kunci:** manajemen, kerja sama, industri dan dunia kerja

### ABSTRACT

Vocational high school education is more effective and efficient if vocational high schools and industries closely. In fact, it is not easy for vocational high schools to obtain cooperation partners with industry and the world of work, the cooperation relationship certainly does not just happen without going through a long process. This study aims to analyze the management of vocational high school cooperation with industry and the world of work including planning, implementation, and evaluation of cooperation. The results show that cooperation planning is based on; (1) potential mapping, (2) regulations, (3) objectives, (4) urgency, and (5) cooperation strategies. The implementation of cooperation is based on; (1) exploration, (2) communication and coordination, (3) forms of activities, and (4) stakeholder involvement in cooperation. Evaluation of cooperation is based on; (1) monitoring and evaluation, (3) activity reporting, (4) supporting factors, (5) inhibiting factors, (6) efforts to overcome obstacles, (7) goal achievement, (8) benefits, and (9) cooperation development. Supporting factors for vocational high school cooperation with industry and the world of work are in the form of positive support that is effectively communicated by all related parties in carrying out commitments to achieve common goals. Factors inhibiting cooperation in the form of a negative mindset and lack of awareness of harmony in achieving common goals. Efforts to overcome obstacles to cooperation in the form of increasing awareness of commitment to achieving common goals with open dialog using the principles of coordination and effective communication that is collaborative.

**Keywords:** management, cooperation, industry and the world of work

## PENDAHULUAN

Permasalahan pengangguran di Indonesia masih menjadi tantangan serius, terutama di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Padahal, tujuan utama pendidikan SMK sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2018) adalah menghasilkan lulusan yang terampil, siap kerja sesuai tuntutan industri dan dunia kerja (IDUKA), atau mampu berwirausaha secara mandiri. Idealnya, lulusan SMK tidak memerlukan waktu tunggu lama untuk bekerja karena telah dibekali dengan keterampilan vokasional.

Namun, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan SMK dan kondisi faktual di lapangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi justru berasal dari lulusan SMK, yaitu sebesar 9,01%, melebihi lulusan dari jenjang pendidikan lain sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2024 (BPS, 2024)

| No | Tingkat Pendidikan                  | TPT 2024 (%) |
|----|-------------------------------------|--------------|
| 1  | Tidak/belum pernah sekolah/tamat SD | 2,32         |
| 2  | SMP                                 | 4,11         |
| 3  | SMA                                 | 7,05         |
| 4  | <b>SMK</b>                          | <b>9,01</b>  |
| 5  | Diploma I/II/III                    | 4,83         |
| 6  | Universitas                         | 5,25         |

Data ini menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam penyerapan lulusan SMK ke dunia kerja. Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK mengindikasikan belum optimalnya hubungan antara SMK dengan IDUKA. Di satu sisi, SMK menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, pembiayaan, guru produktif, dan lingkungan belajar yang kurang sesuai dengan kebutuhan IDUKA. Di sisi lain, IDUKA juga memiliki keterbatasan dalam menyediakan sarana pendidikan dan pelatihan untuk membentuk tenaga kerja yang siap pakai (Rojaki et al., 2021).

Kolaborasi strategis antara SMK dan IDUKA menjadi kebutuhan mendesak untuk menjembatani kesenjangan kompetensi dan kebutuhan industri. Program kerja sama seperti *link and match* diharapkan mampu menyelaraskan kurikulum dan kompetensi lulusan dengan standar industri (Indriaturrahi & Sudiyatno, 2016). Namun dalam praktiknya, tidak semua SMK mudah menjalin kemitraan dengan IDUKA. Kerja sama ini memerlukan proses dan strategi yang matang. Seperti diungkapkan oleh Isbianti (2009), citra sekolah merupakan modal awal yang penting untuk menarik minat IDUKA agar bersedia menjalin kemitraan.

Sayangnya, studi yang secara khusus menyoroti manajemen kerja sama antara SMK dan IDUKA, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, masih terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya dilakukan kajian lebih mendalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Menganalisis manajemen kerja sama antara SMK dan IDUKA dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; Mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dihadapi SMK dalam menjalin kemitraan dengan IDUKA; Memberikan rekomendasi dalam rangka optimalisasi hubungan kerja sama antara SMK dan IDUKA agar lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen

kerja sama SMK dan IDUKA guna menekan angka pengangguran lulusan SMK dan meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi dan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran faktual tentang manajemen kerja sama SMK dengan IDUKA. Objek penelitian adalah manajemen kerja sama SMK dengan IDUKA meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data diperoleh dari wawancara manajemen sekolah dan mitra IDUKA, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka dari referensi penelitian terdahulu. Data dianalisis untuk mengidentifikasi strategi perencanaan kerja sama SMK dengan IDUKA, mengidentifikasi strategi pelaksanaan kerja sama SMK dengan IDUKA, dan mengevaluasi kerja sama SMK dengan IDUKA. Hasil akhir penelitian berupa kesimpulan manajemen kerja sama SMK dengan IDUKA dan saran bagi manajemen sekolah khususnya SMK untuk dapat mengelola lebih baik kerja sama dengan calon mitra IDUKA pasangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Perencanaan kerja sama SMK dengan IDUKA, meliputi; (1) pemetaan potensi kerja sama direncanakan sesuai kebutuhan bersama oleh kedua belah pihak, (2) peraturan kerja sama direncanakan rinci sesuai peraturan pemerintah didasarkan pada kesepakatan kerja sama berkelanjutan, (3) tujuan kerja sama direncanakan dengan mengembangkan kompetensi peserta didik terprogram didasarkan kerja sama saling menguntungkan bertujuan meningkatkan mutu tamatan sesuai kebutuhan pasar kerja, (4) urgensi kerja sama direncanakan menyesuaikan kebutuhan keterampilan IDUKA dalam menyiapkan keterserapan peserta didik masuk ke dunia dan pasar kerja, (5) strategi kerja sama direncanakan melibatkan pihak terkait dalam mengidentifikasi mitra potensial dengan menjalankan langkah konkret serta memperhatikan faktor resiko.

Pelaksanaan kerja sama SMK dengan IDUKA, meliputi; (1) penjajakan kerja sama dilakukan dengan memetakan potensi kerja sama, (2) melibatkan seluruh *stakeholder* dalam menjalankan rencana program secara kolaboratif, koordinatif dan komunikasi efektif, (3) kegiatan kerja sama dilaksanakan dengan menjalankan program magang dan pelatihan, penyalarsan kurikulum, dan proyek kolaboratif berorientasi kebutuhan industri dan pendidikan, (4) keterlibatan *stakeholder* kerja sama dilaksanakan melibatkan pihak terkait yaitu kurikulum, bursa khusus kerja, industri, pemerintah, lembaga vokasional, dan masyarakat.

Evaluasi kerja sama SMK dengan IDUKA, berupa; (1) monitoring dan evaluasi kerja sama untuk mengukur efektifitas progres kinerja program secara berkala dalam pencapaian tujuan, (2) pelaporan kerja sama berupa rangkuman laporan program kegiatan terstruktur bertujuan mengukur ketercapaian tujuan serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi, (3) faktor pendukung kerja sama berupa dukungan positif yang dikomunikasikan efektif seluruh pihak terkait dalam menjalankan komitmen untuk mencapai tujuan bersama, (4) faktor penghambat kerja sama berupa *mindset* negatif dan kurangnya kesadaran terhadap keselarsan dalam mencapai tujuan bersama, (5) upaya mengatasi hambatan kerja sama berupa meningkatkan kesadaran komitmen untuk mencapai tujuan bersama dengan dialog terbuka menggunakan prinsip koordinasi dan komunikasi efektif yang bersifat kolaboratif, (6) ketercapaian kerja sama berupa peningkatan keterserapan tamatan di IDUKA selaras dengan pencapaian tujuan, (7) manfaat kerja sama berupa peningkatan mutu pendidikan vokasional dan hubungan kuat sekolah dengan IDUKA, (8) pengembangan kerja sama berupa meningkatkan

relevansi program yang mengadaptasi perkembangan teknologi serta mengekspansi jaringan kerja sama yang berorientasi pada inovasi dan peluang kerja tamatan.



**Gambar 1.** Dokumentasi wawancara dengan manajemen sekolah dan mitra IDUKA

Gambar 1 memperlihatkan suasana pelaksanaan wawancara antara tim mahasiswa dengan pihak manajemen sekolah serta mitra Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA). Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kebutuhan dunia kerja terkait keterampilan mahasiswa, serta kolaborasi antara sekolah dengan IDUKA dalam mendukung program pembelajaran berbasis proyek dan magang industri. Diskusi yang berlangsung mencerminkan komitmen bersama dalam membekali lulusan dengan kompetensi yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan dinamika pasar kerja.

### Pembahasan

Perencanaan kerja sama SMK dengan IDUKA pada penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Basri (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pemetaan potensi kerja sama dimulai dengan melakukan pemetaan terhadap kompetensi peserta didik sesuai bidang keahlian yang disesuaikan kebutuhan IDUKA. Berbeda dengan hasil penelitian Rojaki et al. (2021) juga mengungkapkan perencanaan kerja sama dimulai dari survei analisis program, penganggaran dan rencana pengembangan program kerja sama. Berbeda dengan penelitian Rahayu (2024) menunjukkan perencanaan kerja sama diawali dengan menyusun program, melakukan peninjauan ke industri, dan sinkronisasi kurikulum. Munthe and Maputun (2021) mengungkapkan peraturan kerja sama mengacu pada panduan kementerian pendidikan dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda bersama IDUKA dalam menyusun kurikulum. Sekolah menyusun kurikulum yang diajukan, ditelaah dan disetujui menyesuaikan kebutuhan mitra IDUKA proses, hasil kurikulum dan implementasinya diawasi pengawas dinas pendidikan.

Pelaksanaan kerja sama SMK dengan IDUKA pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Rahayu (2024) yang mengungkapkan peninjauan sekolah dengan industri dan sinkronisasi kurikulum penting dilakukan dalam proses kerja sama sekolah vokasi. Hasil penelitian Amaliya et al. (2024) juga menunjukkan pelaksanaan kerja sama harus melibatkan seluruh *stakeholder* dan mengoptimalkan potensi yang ada serta menerapkan strategi koordinatif yang komunikatif. Selain itu bentuk pelaksanaan kerja sama sekolah dengan IDUKA berupa pelaksanaan magang guru, prakerin, kunjungan industri, dan penelusuran lulusan. Berbeda dengan hasil penelitian Basri (2022) dalam pelaksanaan kerja sama dilakukan secara fleksibel disesuaikan kebijakan sekolah dan pasangan industri termasuk rekrutmen tamatan dalam memenuhi kebutuhan industri.

Evaluasi kerja sama SMK dengan IDUKA sama dengan hasil penelitian (Basri, 2022) yang mengungkapkan evaluasi kerja sama dilakukan penilaian oleh IDUKA sesuai format sekolah. Berbeda dengan penelitian ini penelitian Mayasari (2021) mengungkapkan laporan kerja sama setidaknya mencakup tiga hal pokok yaitu, apa yang dilaporkan, siapa yang melaporkan, dan kepada siapa laporan diberikan. Laporan disusun secara sistematis mencakup waktu, uang, upaya yang dilakukan, dan sumber daya yang dihabiskan dalam mencapai suatu tujuan. Evaluasi laporan mencakup proses sistematis ketat melibatkan pengumpulan data organisasi, proses, proyek, layanan dan sumber daya.

Hasil penelitian Suhardi (2017) menunjukan faktor pendukung kerja sama sekolah dengan IDUKA adanya keterlibatan dan komitmen bersama dalam menyusun regulasi program kerja sama dengan IDUKA, pembinaan kerja sama berkesinambungan dengan berkomunikasi aktif, mensosialisasikan hak dan kewajiban sekolah dan IDUKA yang bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan. Berbeda dengan penelitian ini hasil penelitian Permatasari et al. (2024) menunjukan faktor penghambat kerja sama yaitu hambatan internal terutama kurangnya sumber daya, kurangnya jejaring industri, dan kurangnya informasi terkait kerja sama yang berlangsung. Hal ini juga didukung penelitian Indadihayati and Hariyanto (2023) mengungkapkan hambatan dalam bekerja sama yaitu keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kompleksitas sistem pendidikan vokasi. Berbeda dengan hasil penelitian ini Nugroho (2022) mengungkapkan upaya mengatasi hambatan kerja sama yaitu dengan membuat strategi program keahlian yang kreatif dan inovatif, perbaikan dan optimalisasi kompetensi berbasis karakter dan budaya industri untuk mendukung ketercapaian tujuan bersama.

Sejalan dengan penelitian Setiawaty and Fahmi (2022) manfaat kerja sama yaitu membangun kolaborasi kerja sama strategis sekolah dengan IDUKA, membangun jejaring mitra IDUKA dan alumni, meningkatkan *core competence and value* peserta didik, meningkatkan kualitas instruktur sesuai program keahlian, dan memperbaiki mutu tamatan secara berkelanjutan. Berbeda dengan hasil dengan penelitian Mahmudah (2019) pengembangan kerja sama yaitu panduan pelaksanaan kerja sama dengan menyesuaikan standar pendidikan dan pelatihan. Panduan tersebut berupa pembimbingan siswa terintegrasi dan standar penilaian uji kompetensi peserta didik yang disepakati sekolah dan IDUKA.

## KESIMPULAN

Manajemen kerja sama SMK dengan IDUKA efektif dan efisien apabila perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara optimal. Perencanaan kerja sama didasarkan pada; (1) pemetaan potensi, (2) peraturan, (3) tujuan, (4) urgensi, dan (5) strategi kerja sama. Pelaksanaan kerja sama didasarkan pada; (1) penjajakan, (2) komunikasi dan koordinasi, (3) bentuk kegiatan, dan (4) keterlibatan *stakeholder* dalam bekerja sama. Evaluasi kerja sama didasarkan pada; (1) monitoring dan evaluasi, (3) pelaporan kegiatan, (4) faktor pendukung, (5) faktor penghambat, (6) upaya mengatasi hambatan, (7) ketercapaian tujuan, (8) manfaat, dan (9) pengembangan. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan mengembangkan implementasi manajemen kerja sama sekaligus menguji faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dalam proses kerja sama SMK dengan IDUKA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, A., Mappincara, A., & Basri, S. (2024). Strategi humas dalam menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 86–92.  
<https://doi.org/10.26858/edustudent.v3i2.52809>

- Basri, H. (2022). *Manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK N 2 Selong Lombok Timur* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram].
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan literatur tentang penerapan prinsip total quality management pendidikan vokasi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Manajemen Satya Sastraharing*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>
- Indriaturrahmi, & Sudiyatno. (2016). Peran dunia usaha dan dunia industri dalam penyelenggaraan SMK berbasis kearifan lokal di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 162–172. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.6277>
- Isbianti, P. (2009). Peran humas sebagai upaya menjalin kerja sama antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(5), 41–54.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Terobosan model pembelajaran di SMK*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/02/terobosan-model-pembelajaran-di-smk>
- Mahmudah, F. N. (2019). *Model manajemen kerja sama SMK dengan dunia kerja yang saling menguntungkan* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Mayasari. (2021). Laporan dan evaluasi penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 30–38.
- Munthe, F., & Maputun, Y. (2021). Analisis kerja sama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(4), 586–593. <https://doi.org/10.29210/020211479>
- Nugroho, W. (2022). Integrasi pendidikan karakter pada pendidikan vokasi di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 73–84. <https://doi.org/10.51878/vokasional.v2i1.936>
- Permatasari, D. R., Hidayati, L., Astutik, D., & Syambika, K. A. (2024). Faktor-faktor penghambat bidang kerja sama di Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang dengan DU/DI pada tahun 2023. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 9(2), 60–67. <https://doi.org/10.17977/um027v9i22024p60-67>
- Rahayu, S. M. (2024). *Manajemen kelas industri dalam menunjang kompetensi siswa SMK pada kompetensi keahlian perhotelan di SMK Negeri 60 Jakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta].
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Setiawaty, T., & Fahmi, I. (2022). Mengurangi kesenjangan keterampilan lulusan SMK: Bagaimana cara membangun jaringan kerja sama antara SMK dan industri dalam berbagi pengetahuan, keterampilan, dan informasi. *Jurnal Spectro*, 5(2), 1–8.
- Siswanto, R. (2019). *Manajemen kemitraan guru produktif SMK dengan dunia usaha dan dunia industri*. CV. Pustaka Media Guru.
- Suhardi, M. (2017). Strategi kerja sama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) di SMK Negeri 3 Mataram. *Jurnal Visionary*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.33394/vis.v2i1.695>